

ALHIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Al-Quran dan Keautentikannya; Kajian tentang *Rasm* Al-Qur'an dalam Mushaf *Uthmani*
Herfin Fahri

Storytelling: Alternatif Media untuk Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa
Arif Syamsurrijal

Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia
M. Thoyyib

Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya
Ahmad Yusam Thobroni dan Zaini Tamin AR

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah
Ahmad Muzakki dan Lailatul Badriyah

Pengembangan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu
Joko Hadi Purnomo

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an
Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri

Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
Ibrahim Maulana Syahid Nur A'la, M. Hanif; dan Ika Anggraheni

Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Flipped Learning Untuk Siswa Kelas V MI Wali Songo Annur Wadung Tuban
Ali Yusuf dan Husniyatus Salamah Zainiyati

Teacher's Interest In Using Media Technology In Madrasah Diniyah Miftahussa'adah Mojoagung Jombang
Ali Muhsin

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Al-Quran dan Keautentikannya; Kajian tentang *Rasm* Al-Qur'an dalam Mushaf *Uthmani*

Herfin Fahri

Storytelling: Alternatif Media untuk Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa

Arif Syamsurrijal

Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

M. Thoyyib

Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya

Ahmad Yusam Thobroni dan Zaini Tamin AR

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah

Ahmad Muzakki dan Lailatul Badriyah

Pengembangan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Joko Hadi Purnomo

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an

Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri

Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Ibrahim Maulana Syahid Nur A'la, M. Hanif; dan Ika Anggraheni

Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Flipped Learning Untuk Siswa Kelas V MI Wali Songo Annur Wadung Tuban

Ali Yusuf dan Husniyatus Salamah Zainiyati

Teacher's Interest In Using Media Technology In Madrasah Diniyah Miftahussa'adah Mojoagung Jombang

Ali Muhsin

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361
Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Ketua Penyunting

Muhammad Aziz

Wakil Ketua Penyunting

Niswatin Nurul Hidayati

Penyunting Pelaksana

Vita Vitriyatul Ulya, Nur Lailatul Fitri, Mujib Ridwan

Penyunting Ahli

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

Tata Usaha

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : jurnalalhikmah1@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

DAFTAR ISI

<i>Herfin Fahri</i>	Al-Quran dan Keautentikannya; Kajian tentang <i>Rasm Al-Qur'an</i> dalam Mushaf <i>Uthmani</i>	141-154
<i>Arif Syamsurrijal</i>	<i>Storytelling</i> : Alternatif Media untuk Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa	155-165
<i>M. Thoyyib</i>	Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia	166-181
<i>Ahmad Thobroni dan Tamin AR</i>	Yusam Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya	182-196
<i>Ahmad Muzakki dan Badriyah</i>	Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah	197-207
<i>Joko Hadi Purnomo</i>	Pengembangan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu	208-216
<i>Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri</i>	Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an	217-229
<i>Ibrahim Syahid Hanif; dan Anggraheni</i>	Maulana A'la, M. Nur Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	230-240
<i>Ali Husniyatus Zainyati</i>	Yusuf dan Salamah Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Flipped Learning Untuk Siswa Kelas V MI Wali Songo Annur Wadung Tuban	241-250
<i>Ali Muhsin</i>	Teacher's Interest In Using Media Technology In Madrasah Diniyah Miftahussa'adah Mojoagung Jombang	251-258

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DENGAN FLIPPED LEARNING UNTUK SISWA KELAS V MI WALI SONGO ANNUR WADUNG TUBAN

Ali Yusuf¹ dan Husniyatus Salamah Zainyati²

Abstract. One of the developments in learning is to improve technology in teaching and learning, one of which is reverse learning. It is an approach in which traditional one-way madrasahs are reversed to make room for active learning opportunities in which educators shift learning to individuals whose learning spaces are facilitated by technology. The purpose of this research is to identify and to obtain information related to the development of student learning in improving student communication and critical thinking skills on the material of the Qur'an hadith with flipped learning. The research used an exploratory case study method and the research approach used qualitative methods used to obtain information on the learning activities of the Al-Qur'an Hadith grade 5. In this study, the respondents were 8 students in grade 5 and 8 parents of Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Annur Wadung students. . The interview was conducted face-to-face because it happened that the student's residence was not far from the Madrasah with a list of questions that had been compiled and developed based on related literature. The results of this study are that there are several obstacles experienced by students, teachers and parents in teaching and learning activities, namely the mastery of technology is still lacking, the addition of internet quota costs, unstable networks, the ability of children and parents to operate Hand Phones or Computers. students who have IT, the lack of enthusiasm of parents in accompanying children to learn.

Keyword: Flipped Learning, learning, Al-Qur'ah Hadith, Media Video

Pendahuluan

Definisi *Flipped Learning*, Flipped Learning didefinisikan sebagai “pendekatan pedagogis di mana instruksi langsung berpindah dari ruang belajar kelompok ke ruang belajar individu, dan ruang kelompok yang dihasilkan diubah menjadi lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif di mana pendidik membimbing siswa saat mereka menerapkan konsep dan terlibat secara kreatif dalam materi pelajaran. ” (FLN, 2014). Dengan berpindah dari kelas terbalik ke aktif terlibat dalam Pembelajaran Berbalik, guru dapat menerapkan metodologi baru atau berbagai metodologi ke dalam kelas mereka. Ini membebaskan waktu kelas, memungkinkan lebih banyak instruksi individu dan kelompok kecil. ³

Penggunaan model *Flipped Learning* yang inovatif menguji strategi pedagogis yang mempromosikan peningkatan desain pendidikan dan pembelajaran aktif dalam pendekatan terbalik. Meskipun bukan pendekatan pedagogis baru, pembelajaran terbalik saat ini sering dirujuk dalam pembelajaran yang didukung teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menggambarkan inversi komponen tradisional dalam proses pembelajaran dan pengajaran di luar kelas. Tujuan dari pembuatan artikel ini sebagai pemahaman strategi pedagogis yang ditampilkan dalam pendekatan *Flipped Learning* dalam pembelajaran Qur'an hadist.

Kemunculan dan popularitas yang relatif baru mencerminkan aksesibilitas, dan harapan yang terkait untuk, bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam proses

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya, email gembelpesantren@gmail.com

² Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, husniyatussalamah@uinsby.ac.id

³ P. Yarbrow, J., Arfstrom, K.M., McKnight, K., McKnight, 'Flipped Learning Review 2014', *George Mason University*, 2014, 20 <<http://flippedlearning.org/domain/41>>.

pembelajaran, baik untuk menyediakan akses ke informasi, untuk memberikan umpan balik, atau untuk menciptakan peluang. Untuk itu, mari kita pahami bersama tentang *Flipped Learning*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana kelebihan dan kekurangan flipped learning dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 5 MI Wali Songo Annur Wadung.

Flipped learning atau yang disebut kelas terbalik adalah salah satu model pembelajaran yang mengintegrasikan metode pengajaran berbasis teknologi. Model ini telah menarik perhatian para guru dan peneliti karena keunggulannya. *Flipped learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas. Wiginton (2013) menyatakan bahwa *flipped learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan mengubah tempat belajar yang biasanya hanya didalam kelas, menjadi diluar kelas bahkan dimana saja.⁴

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Roy Killen (1998), pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches), dalam pendekatan ini guru menjadi komponen yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan

⁴ Fazri Nur Yusuf, Universitas Pendidikan Indonesia, and Jawa Barat, 'Flipped Learning Model: Satu Cara Alternatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19.3 (2019), 366-73.

harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa.⁵

Berkenaan dengan permasalahan yang disebutkan di atas maka dipandang perlu adanya perubahan sistem pembelajaran lama yang terfokus pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada aktivitas siswa (dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pernyataan ini mensyaratkan kepada para pendidik bahwa kita sebagai tenaga pendidik harus memahami hakikat materi pelajaran yang disampaikan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh pendidik. Lebih jauh Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan pendidik yang mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.⁶

Flipped learning lebih memfokuskan siswa pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam (Melalui model pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dikelas diganti menjadi pekerjaan rumah dengan bantuan teknologi, sementara untuk kegiatan belajar didalam kelas dilakukan lebih bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, presentasi dan kegiatan komunikatif lainnya dengan panduan guru. Dengan kata sederhana, dapat dikatakan bahwa *flipped learning* adalah apa yang dilakukan kelas, beralih untuk dilakukan di luar kelas.⁷

Dalam pembelajaran ini memberikan apa yang umumnya di lakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya siswa datang ke kelas untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. sekarang yang terjadi adalah siswa membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan guru membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih luas.

Media pembelajaran yang dapat digunakan sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah pengembangan video pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dan berorientasi pada siswa, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh (Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.⁸

⁵ Madrasah Ibtidaiyah and At Tahzib, 'PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN Al- Qur " an Hadis Adalah Bagian Dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diberikan Untuk Memah', 15.1 (2019), 14–28.

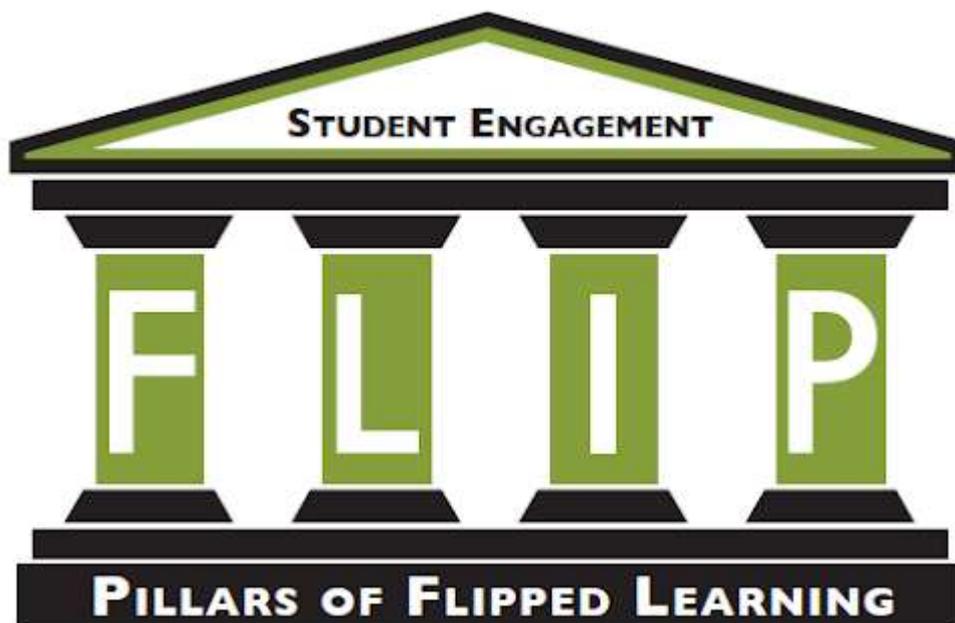
⁶ Aminah Suriaman and Anjar Kusuma Dewi, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Flipped Classroom Model', 7.4 (2019), 68–77.

⁷ Bothina S. M. Abdelshaheed, 'Using Flipped Learning Model in Teaching English Language among Female English Majors in Majmaah University', *English Language Teaching*, 10.11 (2017), 96 <<https://doi.org/10.5539/elt.v10n11p96>>.

⁸ Rita Mutia, Adlim Adlim, and A. Halim, 'Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5.2 (2018), 110–16 <<https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825>>.

Sedangkan definisi lain terkait dengan *Flipped Learning* atau pembelajaran terbalik adalah pengaturan di mana siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Metode membalik pelajaran kemudian memberikan prioritas kepada siswa di mana semua siswa terlibat dalam pembelajaran mereka, dan guru menjadi "panduan di samping" dan bukan "orang bijak di atas panggung" seperti yang ditemukan oleh Baker (2000).

Ada empat pilar dalam pembelajaran menggunakan *Flipped Learning* yang harus di pahami sebagai berikut:



Gambar diambil dari google pada tanggal 16 Agustus 2020

a. *Flexsible Environmet* atau Lingkungan yang Fleksibel

Flipped Learning memungkinkan berbagai mode pembelajaran; pendidik sering secara fisik mengatur ulang ruang belajar mereka untuk mengakomodasi pelajaran atau unit, untuk mendukung kerja kelompok atau belajar mandiri. Mereka menciptakan ruang fleksibel di mana siswa memilih kapan dan di mana mereka belajar. Selain itu, pendidik yang membalik kelasnya fleksibel dalam mengharapkan jadwal siswa untuk belajar dan dalam menilai pembelajaran siswa.⁹

b. *Learning Culture* atau Budaya Belajar

Dalam model tradisional berpusat pada guru, guru adalah sumber informasi utama. Sebaliknya, model Pembelajaran Berbalik sengaja menggeser instruksi ke pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana waktu di dalam kelas didedikasikan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan menciptakan peluang belajar yang kaya. Akibatnya, siswa secara aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan karena mereka berpartisipasi dan mengevaluasi pembelajaran mereka dengan cara yang bermakna secara pribadi.¹⁰

⁹ Flipped Learning Network, 'What Is Flipped Learning? The Four Pillars of F-L-I-P', *Flipped Learning Network*, 501.c (2014), 2 <<http://www.flippedlearning.org/definition>>.

¹⁰ Flipped Learning Network.

c. Intentional Content atau konten yang sengaja dibuat atau disiapkan

Dalam Pembelajaran menggunakan *Flipped Learning* Pendidik terus memikirkan tentang bagaimana mereka dapat menggunakan model Pembelajaran Berbalik untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual, serta kefasihan prosedural. Mereka menentukan apa yang perlu mereka ajarkan dan materi apa yang harus dieksplorasi siswa sendiri. Pengajar menggunakan Konten yang Disengaja untuk memaksimalkan waktu kelas untuk mengadopsi metode strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, bergantung pada tingkat kelas dan materi pelajaran.¹¹

d. Professional Educator atau Pendidik yang Profesional

Peran Pendidik Profesional bahkan lebih penting, dan seringkali lebih menuntut, dalam Flipped Classroom daripada di ruang kelas tradisional. Selama waktu kelas, mereka terus mengamati siswa mereka, memberi mereka umpan balik yang relevan pada saat itu, dan menilai pekerjaan mereka. Pendidik Profesional reflektif dalam praktik mereka, terhubung satu sama lain untuk meningkatkan pengajaran mereka, menerima kritik yang membangun, dan mentolerir kekacauan yang terkendali di kelas mereka. Sementara Pengajar Profesional mengambil peran yang kurang terlihat menonjol di ruang kelas yang terbalik, mereka tetap menjadi bahan penting yang memungkinkan Flipped Learning terjadi.¹²

Adapun harapan peneliti dengan pembelajaran flipped learning pada materi quran hadits dimasa pandemi covid 19 khususnya menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan potensi kreativitas siswa, memupuk rasa tanggungjawab, serta meningkatkan ketrampilan dalam belajar. Tujuan penelitian adalah menguji untuk mengembangkan pembelajaran quran hadits dengan Flipped *learning* pada siswa kelas V MI Wali Songo Annur Wadung dilihat dari aspek sikap kreatif, sikap tanggungjawab, dan ketrampilan belajarnya.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagaimana yang jelaskan oleh Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹³

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Sedangkan menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.¹⁵

Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan penelitian sebagaimana yang tercantum dibawah ini :

a. Respon Siswa terhadap Implementasi *Flipped Learning*

Model Untuk mengetahui keberhasilan implementasi *flipped learning*. Respon siswa selama penerapan model ini dilakukan melalui wawancara. Delapan orang perwakilan siswa diwawancarai untuk mendapatkan informasi terperinci dari

¹¹ Flipped Learning Network.

¹² Flipped Learning Network.

¹³ Sugiarto, 'Definisi Penelitian Kualitatif Penelitian', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015, 1689-99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

¹⁴ Sugiarto.

¹⁵ Sugiarto.

penerapan model ini. Pertanyaan wawancara terdiri dari sepuluh item semi-terstruktur yang mencakup lima tema yaitu; pendapat siswa tentang implementasi *flipped learning*, persepsi siswa terhadap pembelajaran online, tingkat keterlibatan siswa, persepsi terhadap kegiatan, speaking dikelas, dan persepsi terhadap kendala-kendala yang terjadi selama penerapan *flipped learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.¹⁶

b. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran terbalik

Sebagian besar siswa tidak memiliki pengalaman tentang *flipped learning* dan cara penggunaannya, sebagian besar siswa berpendapat positif terhadap penerapan model pembelajaran terbalik ini. Dari komentar wawancara, sebagian besar siswa sepakat bahwa model pembelajaran terbalik memungkinkan mereka untuk mempersiapkan kelas di muka, walau ada sebagian siswa yang kurang setuju dikarenakan terkendala fasilitas, sinyal dll.¹⁷

“Saya tidak pernah tahu model pembelajaran flipped sebelumnya, tetapi saya suka model flipped learning karena saya bisa belajar banyak hal dari video sebelum datang ke kelas. Saat di kelas saya bersama teman-teman berbagi pendapat dengan mereka”.

c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Online

Flipped learning menyediakan materi melalui pembelajaran online, ini ternyata menjadi salah satu model inovatif yang memberi pengalaman belajar yang baru terhadap siswa. Model pembelajaran terbalik memungkinkan siswa untuk memiliki lingkungan belajar yang lebih interaktif. Guru berperan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan berbicara yang dilakukan dalam sesi kelas offline. Siswa diintruksikan mempelajari materi sebelum kelas offline guna memperoleh pengetahuan awal tentang topik yang akan didiskusikan dan mereka menjadi lebih percaya diri kegiatan berbicara saat kelas offline. Seorang siswa mengatakan :¹⁸

“Ketika saya tahu guru saya mengunggah pelajaran video. Saya sangat menyukainya, saya bisa belajar di mana saja, memutar ulang materi sebanyak yang saya butuhkan. Sehingga saya betul-betul bias memahami materi”

d. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran model terbalik

Ketika ditanya apakah *flipped learning* membuat siswa lebih melibatkan mereka secara sadar dan aktif untuk belajar, sebagian besar peserta menjawab bahwa mereka merasa terlibat dan senang dengan metode ini. Siswa mengkonfirmasi bahwa sampel video pembelajaran yang diposting guru telah membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik dan kemudian merasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas. Mereka juga menambahkan bahwa mereka dapat belajar dengan menonton video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dan sebanyak yang mereka inginkan.¹⁹

e. Respons siswa terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan *flipped learning*.

Meskipun model pembelajaran terbalik memberi banyak pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan siswa, penerapan *flipped learning* model ini juga menghadirkan beberapa kendala baik dalam aktivitas online maupun offline. Dalam kegiatan online, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka masih terbiasa dengan

¹⁶ Yusuf, Indonesia, and Barat.

¹⁷ Yusuf, Indonesia, and Barat.

¹⁸ Yusuf, Indonesia, and Barat.

¹⁹ Yusuf, Indonesia, and Barat.

gaya belajar tradisional sehingga mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk bisa terbiasa menggunakan metode baru ini. Beberapa orang siswa mengatakan bahwa sering sekali menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah teknis saat mengakses disebabkan koneksi internet yang sewaktu-waktu kurang baik.²⁰

- f. Respons orang tua terhadap kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan metode *flipped learning*.

Adapun beberapa kendala lain meliputi : bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua (biaya paket data), kurangnya fasilitas yang dimiliki keluarga khususnya dimasa pandemi ini semua sekolah atau madrasah mengadakan pembelajaran secara daring mengutip dari SKB empat menteri “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1258)²¹ sehingga menjadi suatu beban bagi keluarga yang mempunyai anak sekolah lebih dari satu sedangkan handphone android yang dimiliki oleh keluarga hanya satu, namun demikian orang tua tetap mendukung dengan adanya pembelajaran yang mempunyai inovasi khususnya untuk mendukung pembelajaran di era digital.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Tahap	Proses
Pra-Implementasi	Video ceramah salah satu bab dari silabus diunggah sebelum sesi kelas. Sebelumnya, penjelasan tentang proyek dan penggunaan pembelajaran terbalik telah dijelaskan kepada siswa. Ada sesi tanya jawab yang memungkinkan siswa untuk menanyakan prosesnya. ²²
Implementasi	<p>Siklus 1: Kelas dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran membalik. Instruksi kegiatan disertakan dalam video untuk memastikan siswa diminta untuk menonton video sebelum mereka datang ke kelas. Selama kelas, siswa diberi pertanyaan berdasarkan bab dan mereka diminta untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pemahaman mereka pada ceramah yang diberikan di awal video. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil. Selama 30 menit sebelum kelas berakhir guru mengumpulkan beberapa pandangan siswa tentang sesi kelas dengan menggunakan pendekatan <i>flipped learning</i>. Setelah sesi berakhir, observasi, checklist (rubrik) dan wawancara dianalisis dan refleksi diambil untuk perbaikan di sesi berikutnya.²³</p> <p>Siklus 2: Pada bab selanjutnya, video ceramah dibuat dengan memperhatikan perbaikan yang disarankan pada bab sebelumnya. Kegiatan yang sama dilakukan dimana siswa juga diberikan pertanyaan untuk dipecahkan berdasarkan video materi</p>

²⁰ Yusuf, Indonesia, and Barat.

²¹ Menteri Kesehatan and others, ‘Menetapkan Keputusan Bersama Undang-Undang Nomor’, 2019 (2020).

²² Norhaiza Khairudin and others, ‘Success Factors of Flipped Learning Approach: A Case of Business Accounting Students.’, *Jurnal Psikologi Malaysia*, 31.3 (2017), 147–53.

²³ Khairudin and others.

	yang diberikan sebelumnya. Selama 30 menit sebelum kelas berakhir guru mengumpulkan pandangan siswa tentang sesi kelas dengan menggunakan pendekatan flipped learning. Setelah sesi berakhir, observasi, checklist (rubrik) dan wawancara dianalisis dan refleksi diambil untuk perbaikan di sesi berikutnya. ²⁴ Siklus 3: Akan dilakukan jika ada saran perbaikan pada Siklus 2. ²⁵
Post Tes Implementasi	Guru melihat hasil dan refleksi keseluruhan pada penelitian. Lima asiswa dipanggil untuk sampel wawancara lebih lanjut secara personal.

Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 7 siswa dari kelas lima MI Wali Songo Annur Wadung. Kelas ini dipilih karena dianggap sudah mampu dan bisa untuk diterapkan pembelajaran dengan *Flipped Learning* karena salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan pembelajaran terbalik dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritisnya.

Tabel 2. Data Siswa

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Ahmad Abdul Ghoni	V
2	Kholifah Anjarwati	V
3	Suprayitno	V
4	Riska Yuliana	V
5	Ahmad Irvan	V
6	M. Ali Musthofa	V
7	M. Dani Kurniawan	V

Analisis dan Pembahasan

Flipped Learning atau pembelajaran terbalik adalah pengaturan di mana siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Metode membalik pelajaran kemudian memberikan prioritas kepada siswa di mana semua siswa terlibat dalam pembelajaran mereka, dan guru menjadi "panduan di samping" dan bukan "orang bijak di atas panggung" seperti yang ditemukan oleh Baker (2000).

Dari hasil penelitian ini ada beberapa temuan yang sangat menonjol dalam penggunaan *flipped learning* diantaranya mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran quran hadits, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang mampu dalam memahami diakarenakan terkendala sinyal dan fasilitas, namun kebanyakan siswa sangat menyukai pembelajaran quran hadits dengan menggunakan *flipped learning*

Temuan ini juga menjelaskan bahwa manfaat dari flipped learning model sangat dirasakan oleh siswa sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberi

²⁴ Khairudin and others.

²⁵ Khairudin and others.

waktu luang lebih banyak untuk bisa fokus belajar secara lebih baik dalam meningkatkan kemampuan belajar. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi, merasa lebih bertanggung jawab untuk terlibat dalam melengkapi tugas-tugas dari guru. Siswa juga menganggap pembelajaran dengan *flipped learning* lebih fleksibilitas dalam menggunakan waktu belajar mereka. Ini menegaskan bahwa *flipped learning* dapat menjadi satu alternatif dalam mengajar yang menyenangkan karena membuat siswa lebih mandiri belajar (Schultz et al., 2014).²⁶

Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa pembelajaran quran hadits dengan *flipped learning* mempunyai tanggapan yang sangat positif, ini disebabkan karena siswa menganggap ini hal baru, mereka juga bias mengakses atau belajar sesuai dengan keinginan waktu yang dipilihnya, mereka juga sangat termotivasi dikarenakan pembelajaran dengan *flipped learning* ini dianggap hal baru baginya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yakni pembelajara offline.

Namun demikian dalam pembelajaran dengan *flipped learning* ini tidak lepas dari dari unsur kelebihan dan kekuarangan, adapun kelebihanannya diantaranya: siswa memiliki waktu kapanpun dan dimanapun untuk belajar bahkan bisa memilih tempat dimana yang nyaman untuk belajar dan waktu yang mereka sukai, siswa juga dapat mengulang-ulang materi pelajaran sehingga mampu mematangkan pemahaman siswa. Adapun kekurangan dari pembelajaran dengan *flipped learning* ini adalah: keterbatasan fasilitas siswa, atau sedikitnya siswa yang tidak mempunyai Handphone android, minimnya SDM orang tua dalam mengoperasikan IT untuk mendampingi anaknya, sulitnya koneksi sinyal internet dikarenakan MI Wali Songo Annur Wadung berada di daerah pegunungan, bertambahnya biaya untuk pembelian paket data, sulitnya pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Kesimpulan

Flipped learning merupakan salah satu inovasi pembelajaran kusunya di MI Wali Songo Annur Wadung Soko Tuban, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa demi menyongsong pendidikan yang menyenangkan sesuai dengan harapan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 dan juga untuk meningkatkan siswa dalam penguasaan penggunaan teknologi di era digital.

Sedangkan dari data hasil wawancara banyak siswa yang merespon dengan baik dan positif pada pembelajaran quran hadits dengan *flipped learning* ini karena dianggap ini merupakan pembelajaran baru bagi madrasah di pedesaan yang notabennya masih kurangnya fasilitas baik dari madrasah ataupun dari pribadi siswa, namun demikian siswa tetep semangat

Daftar Rujukan

- Sholikah, S., Syukur, F., Junaedi, M., & Aziz, M. (2020). Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 117-127. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3494>
- Abdelshaheed, Bothina S. M., 'Using Flipped Learning Model in Teaching English Language among Female English Majors in Majmaah University', *English Language Teaching*, 10.11 (2017), 96 <<https://doi.org/10.5539/elt.v10n11p96>>
- Flipped Learning Network, 'What Is Flipped Learning? The Four Pillars of F-L-I-P', Flipped Learning Network, 501.c (2014), 2 <<http://www.flippedlearning.org/definition>>
- Ibtidaiyah, Madrasah, and At Tahzib, 'PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH : Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh PENDAHULUAN Al- Qur " an Hadis Adalah Bagian Dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diberikan Untuk Memah', 15.1

²⁶ Yusuf, Indonesia, and Barat.

- (2019), 14–28
- Kesehatan, Menteri, D A N Menteri, Dalam Negeri, Pada Tahun, Ajaran Dan, and Tahun Akademik, ‘Menetapkan Keputusan Bersama Undang-Undang Nomor’, 2019 (2020)
- Khairudin, Norhaiza, Rozainee Khairudin, Danilah Salleh, and Marhaiza Ibrahim, ‘Success Factors of Flipped Learning Approach: A Case of Business Accounting Students.’, *Jurnal Psikologi Malaysia*, 31.3 (2017), 147–53
- Mutia, Rita, Adlim Adlim, and A. Halim, ‘Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan’, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5.2 (2018), 110–16 <<https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825>>
- Sugiarto, ‘Definisi Penelitian Kualitatif Penelitian’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015, 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Suriaman, Aminah, and Anjar Kusuma Dewi, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Flipped Classroom Model’, 7.4 (2019), 68–77
- Yarbro, J., Arfstrom, K.M., McKnight, K., McKnight, P., ‘*Flipped Learning Review 2014*’, George Mason University, 2014, 20 <<http://flippedlearning.org/domain/41>>
- Yusuf, Fazri Nur, Universitas Pendidikan Indonesia, and Jawa Barat, ‘Flipped Learning Model: Satu Cara Alternatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19.3 (2019), 366–73
- Aziz, Muhammad, Ahmad Rofiq, and Abdul Ghofur. “Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal Di Indonesia Perspektif Statute Approach”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (September 1, 2019): 151-170. Accessed December 25, 2020. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/577>.
- Aziz, Muhammad. Branding of Halal Products in Indonesia: Contestation Between Religious, Identity and Commodity Interests. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, [S.l.], v. 25, n. 1, p. 139-164, aug. 2020. ISSN 2356-2420. Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/2102>>. Date accessed: 25 dec. 2020. doi: <https://doi.org/10.32332/akademika.v25i1.2102>.
- Hidayat, M. Charis, dan Aldo Redho Syam. “Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 1–13.
- Hidayati, Niswatin Nurul. “Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020): 91–104.
- Sholikah, S. (2017). Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy’ari Dengan UU Sisdiknas Tahun 2003. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.3091>.
- Sholikah, S. 2015. Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adâb al-‘Âlim wa al-Muta‘allim. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*. 2, 1 (Sep. 2015), 117-143. DOI:<https://doi.org/10.36835/maraji.v2i1.40>.

**PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL
AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman**

1. Artikel merupakan tulisan konsepsional atau hasil penelitian studi keislaman yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain dan/atau media online.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku dengan menggunakan font Time New Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan.
3. Nama penulis artikel (tanpa gelar akademik, jabatan, atau kepangkatan) dicantumkan disertai alamat korespondensi, alamat e-mail, dan atau nomor telepon kantor, rumah atau telepon seluler.
4. Artikel konsepsional atau hasil penelitian memuat judul, nama dan identitas penulis, abstrak (\pm 250 kata), kata kunci, pendahuluan, isi atau pembahasan, penutup, daftar rujukan.
5. Artikel yang memenuhi syarat diseleksi dan diedit penyunting untuk penyeragaman format dan gaya penulisan tanpa mengubah isinya.
6. Penulisan cacatan kaki/*footnote* dan daftar rujukan berbeda. Perbedaannya dapat diketahui.
 - a. Catatan kaki/*footnote*. Teknik penulisan catatan kaki sebagai berikut : Nama Pengarang, Koma, Judul Rujukan (dengan huruf miring/*italic*), Kurung Buka, Tempat Terbit, Titik Dua, Nama Penerbit, Koma, Tahun Penerbit, Kurung Tutup, Koma, Nomor Halaman.
¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2000), 215.
² Philip K Hitti, *History of the Arab* (London: The Macmillan Press Ltd., 1970), 87.
 - b. Daftar Rujukan
Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2000.
Hitti, Philip K. *History of the Arab*, London: The Macmillan Press Ltd., 1970.

ISSN 2088-2556



9 772088 255634

Al Hikmah	Volume 10	Nomor 2	Halaman 141-258	Tuban September 2020	p-ISSN: 2088-2556 e-ISSN: 2502-6100
-----------	--------------	------------	--------------------	-------------------------	----------------------------------------------